

Pengajaran Berbasis Keislaman dan Pendidikan Seksual untuk Membentuk Pola Pikir Sehat di Desa Ciela

Ashfia Latifah Rahmadina¹, Mita Nurwita², Dewi Kustanti³

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ashfia.latifahh@gmail.com

²Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nurwitamita30@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan seksual saat ini masih dianggap tabu oleh para remaja dan juga masyarakat terutama di desa Ciela. Padahal, pendidikan seksual ini penting untuk dipahami agar terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama oleh remaja yang sedang berada pada masa yang penuh dengan keingintahuan dalam segala hal. Remaja yang kurang dalam pemahamannya terkait seks maka dikhawatirkan dapat melakukan hal apapun diluar kendalinya misalnya melakukan pencarian tentang seks dari situs yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Adanya penelitian dan pengabdian ini, bertujuan untuk memaparkan dan memberikan pemahaman tentang seks dan gender, cara merawat organ reproduksi, bentuk-bentuk pelecehan seksual, dan menciptakan lingkungan sekitar agar menjadi ruang yang aman bagi siapapun dari bahaya pelecehan seksual. Fokus sasaran dalam penelitian ini yaitu remaja yang terfokus pada pendidikan seks dan anak TK dan SD yang terfokus pada pembelajaran terkait keagamaan. Adapun metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode transfer ilmu rekan (TIR). Tolak ukur keberhasilannya yaitu dengan adanya hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari adanya tes tersebut dapat terlihat sejauh mana tingkat pemahaman remaja seputar seks. Pada saat pemberian bekal ilmu oleh pementor, para remaja mulai berfikir dan aktif bertanya tentang apa yang membuat mereka keliru. Hal ini menunjukkan bahwasanya remaja tersebut mampu berfikir kritis dan mulai tersadar akan pentingnya pendidikan seksual bagi dirinya. Sedangkan data yang didapatkan dari kegiatan mengajar adalah anak-anak mampu meyerap ilmu yang diajarkan karena pengajaran dikemas dalam bentuk lagu sehingga mudah bagi anak untuk mengingat, menghafal dan menerapkan apa yang diajarkan.

Kata Kunci: Hasil penelitian, Metode penelitian, Pendidikan Seksual, Remaja, Tujuan penelitian.

Abstract

Sexual education is currently still considered taboo by teenagers and the community, especially in Ciela village. Whereas sexual education is important to understand in order to avoid things that are not wanted, especially by teenagers who are in a period full of curiosity in all things. Adolescents who lack understanding of sex are feared to be able to do anything beyond their control, for example by searching for sex from irresponsible sites. The existence of this research and service aims to explain and provide an understanding of sex and gender, how to care for reproductive organs, forms of sexual harassment, and to create a surrounding environment so that it becomes a safe space for anyone from the dangers of sexual harassment. The population in this study were teenagers who focused on sex education and kindergarten, elementary and junior high school children who focused on religious-related learning. The method that we use in carrying out this activity is by peer knowledge transfer (TIR) method. The benchmark for successful understanding is by conducting a pre-test and post-test. From the existence of these tests, it can be seen how far the level of understanding of adolescents about sex. During the provision of knowledge by the mentors, the youth began to think and actively ask questions about what made them wrong. This shows that the teenager is able to think critically and is starting to realize the importance of sexual education for himself. While the data obtained from teaching activities is that children are able to absorb the knowledge being taught because teaching is packaged in the form of songs so that it is easy for children to remember, memorize and apply what is taught.

Keywords : *Sexual Education, Youth, Research Objectives, Research Methods, Research Results*

A. PENDAHULUAN

Di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat 3 poin yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini termasuk kedalam salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang masuk pada poin pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada KKN-DR Sisdamas ini yaitu cara sosialisasi dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah untuk melaksanakan program utama dan program penunjang. Dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diberikan kebebasan untuk menyusun program yang berorientasi pada masyarakat.

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

Adanya Covid-19 menyebabkan kegiatan KKN tahun ini tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena covid, mahasiswa hanya diperbolehkan melakukan KKN sesuai dengan domisilinya dan mencari sendiri tempat KKN. Penulis memilih Desa Ciela, Bayongbong sebagai tempat mengabdikan kepada masyarakat. Semenjak penyebaran Covid-19 meluas, masyarakat di Desa Ciela banyak yang kehilangan pekerjaan dan berkerja di rumah sehingga berdampak pada aspek ekonomi. Sekolah formal seperti TK, SD, SMP, SMA pun diberhentikan sementara sehingga anak-anak diharuskan belajar di rumah. Mengingat bahwa di Desa Ciela jumlah anak-anak tingkat SD dan remaja tingkat SMP, SMA dan yang baru lulus cukup banyak. Untuk tingkat SD, kami mengajarkan Al-Qur'an dan pendidikan seputar keislaman. Untuk tingkat SMP, SMA, dan yang baru lulus SMA, kami melakukan edukasi tentang seks. Kami memilih topik ini berdasarkan pengamatan kami selama berada di lingkungan Desa Ciela.

Adanya kebijakan pemerintah menjadikan anak tidak terkontrol dalam proses belajar dan menyebabkan anak menjadi selalu berada di rumah sehingga muncul rasa bosan karena tidak bermain bersama teman-temannya di luar. Ada juga anak yang mengalihkan rasa bosan itu dengan selalu memainkan gadgetnya dari pagi hingga malam. Hal ini akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak itu sendiri dan akan berpengaruh terhadap aspek pendidikannya. Anak yang bermain gadget terkadang tidak terkontrol oleh kedua orangtuanya sehingga mereka dapat lebih bebas mengakses apapun dalam gadgetnya.

Gadget yang harusnya digunakan untuk belajar, kini malah dialihfungsikan oleh anak remaja menjadi tempat mendapatkan informasi yang kurang baik. Anak remaja sangat mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks, terutama dalam media. Akan lebih berbahaya jika mereka mengakses situs-situs yang tidak baik dari oknum yang tidak bertanggungjawab. Terlebih lagi jika tidak dalam pantauan orang tua. Pada faktanya, remaja masa kini pun masih belum memahami tentang pendidikan seks, terutama perilaku seksual sehat pada aspek kesehatan reproduksi. Dalam hal ini remaja membutuhkan bimbingan agar lebih terarahkan dan selalu dikontrol agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dewasa ini pendidikan seksual menjadi hal yang penting bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan remaja. Masa-masa remaja merupakan masa yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap berbagai macam hal, termasuk salah satunya masalah seksual. Pada masa ini, remaja membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendidikan seksual sehingga membentuk karakter atau pribadi yang baik dengan orangtua, orang di sekitar maupun lingkungan (Rinta 2015). Masyarakat dan lingkungan sekitar memandang bahwa permasalahan seksualitas itu merupakan suatu hal yang ilmiah, dan menganggap bahwa nantinya akan diketahui dengan sendirinya apabila sudah menikah, sehingga menjadi suatu hal yang tabu dan aneh untuk dibicarakan secara terbuka. Tentunya, pandangan ini harus diubah secara perlahan-lahan.

Tujuan pendidikan seksual ialah untuk membuat suatu sikap emosional yang sehat terhadap permasalahan seksual dan membimbing remaja ke arah hidup yang sehat dan bertanggung jawab atas kehidupan seksualnya. Selain itu, pendidikan seks juga bertujuan untuk menyampaikan bahwa seks merupakan sesuatu yang alami dan wajar terjadi pada semua orang sehingga anak tidak menganggap bahwa seks itu suatu hal yang menjijikan dan kotor, namun anak tetap diarahkan dan diberitahu mengenai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Roqib 2008). Pendidikan seks juga memberikan pengetahuan tentang berbagai akibat dari perbuatan seks bebas di luar nikah yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit menular, pelecehan seksual, trauma secara psikis, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan sebagainya (Madani 2003).

Pendidikan seksual dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai perspektif diantaranya dari perspektif biologi, psikologi, agama, sosiologi dan lain-lain. Dalam Islam, pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, dan perilaku seksual yang sehat adalah buah atau hasil dari kemuliaan akhlak. Islam telah memberikan aturan dan arahan kepada manusia dalam masalah seksual. Hal ini karena dalam Islam memandang bahwa seksualitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan (Nawang Sari 2015). Agama Islam menekankan bahwa dalam hal reproduksi (seks) perlu dikelola sesuai tuntunan agama, misalnya melalui jalan pernikahan, jika belum sanggup menikah maka dianjurkan untuk berpuasa, menahan pandangan, dan lain sebagainya (Nuryadin 2016).

Tujuan penelitian dan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada anak tentang Al-Qur'an dan ilmu keislaman serta memaparkan dan memberikan pemahaman tentang seks dan gender, cara merawat organ reproduksi, bentuk-bentuk pelecehan seksual, dan menciptakan lingkungan sekitar agar menjadi ruang yang aman bagi siapapun dari bahaya pelecehan seksual.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian berbasis pengajaran kepada tingkat SD, penulis mengajarkan seputar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman yang disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan anak. Sedangkan dalam pendidikan seks untuk remaja, penulis menggunakan sistem transfer ilmu rekan (TIR). Dimana, dalam sistem ini penulis memilih 10 orang remaja untuk dibimbing secara langsung oleh penulis. Lalu, setelah 10 orang ini dibekali ilmu oleh penulis, mereka mentrasferkan ilmunya kepada teman-teman yang lainnya. Penulis menggunakan sistem ini karena mengingat bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia masih ada dan diperkuat juga oleh adanya larangan dari pemerintah setempat untuk tidak boleh berkerumun. Jika penulis mengumpulkan semua remaja di Desa Ciela, dikhawatirkan penyebaran Covid-19 akan semakin meluas. Sebelum memaparkan materi pada 10 orang terpilih, penulis memberikan beberapa pertanyaan atau *pre-test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman responden terhadap pentingnya pendidikan seks. Dalam

survei ini informasi yang dikumpulkan dari responden berbentuk kuisioner yang didistribusikan melalui sebuah aplikasi bernama *Quizziz*. Setelah pre-test dan pemaparan materi, 10 orang yang sudah dibekali pemahaman kemudian mengajarkan lagi kepada teman-temannya. Lalu, semua responden diberikan test akhir atau post-test sebagai bahan perbandingan dari test sebelumnya.

Dari metode-metode yang dirancang, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pengajaran Al-Qur'an dan ilmu keislaman, anak mampu menyerap ilmu dan menghafalnya. Adapun Pendidikan seks dikatakan berhasil apabila responden memiliki pengetahuan dasar tentang seks dan itu dilihat dari hasil pre-test dan post-test, responden bisa melakukan transfer ilmu dan berbagi ilmu yang sudah didapat kepada responden yang lainnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah kerja Nyata atau yang lebih dikenal dengan KKN, disini penulis menggunakan metode berbasis SISDAMAS yakni pemberdayaan masyarakat. Yang mana peneliti melakukan kegiatan mengajar di Madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kemajuan negara Indonesia, Maka dengan adanya program mengajar ini bisa menjadi salah satu hal yang bisa menunjang peningkatan pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Mengajar di Madrasah

Berdasarkan survei dilapangan secara langsung kegiatan mengajar anak TK dan SD di Madrasah berjalan dengan lancar. Disana kami mengajarkan ilmu-ilmu keislaman seperti mengajar tentang bahasa arab nama-nama hewan, anggota tubuh dan fiqih, kami juga mengenalkan beberapa hadits, mengaitkan makna dan kandungan yang ada dalam al-quran dengan kehidupan sehari-hari, mengajarkan kebiasaan yang baik, mengajar ngaji sekaligus memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam mengaji dan belajar ilmu-ilmu lainnya, juga mengajarkan ilmu tajwid dan makhroj huruf yang ada dalam al-quran, karena hal itu sangat penting untuk diketahui anak untuk mengurangi kesalahan pada saat pengucapan ayat-ayat suci al-quran, dan tentunya hal-hal di atas disampaikan dengan menyesuaikan tingkatan sekolah dan kemampuan anak.

Dalam pengajaran bahasa arab nama-nama hewan, anggota tubuh dan serta mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik, kami kemas ke dalam suatu lagu agar dapat memudahkan mereka dalam mengingat, menghafal sehingga menjadi suatu kebiasaan baik yang mereka bisa amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah respons dari anak-anak baik sehingga mereka pun mampu mengikuti apa yang kami ajarkan. Dalam kegiatan tentunya memiliki kendala namun kendala itu kami jadikan tantangan agar bisa menuju lebih baik lagi.

2. Analisis Deskriptif Aspek-aspek Pendidikan Seks Remaja berupa *Pre-test*

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diharapkan para remaja di desa Ciela dapat mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan. Indikator ketercapaian tersebut diantaranya: 1) remaja memiliki pengetahuan dasar terkait seks; 2) remaja terpilih mampu melakukan transfer ilmu kepada temannya; 3) para remaja memiliki keinginan untuk mencari tahu dan belajar terkait pendidikan seks.

Hasil data yang diperoleh dari pengisian *pre-test* yang dilakukan melalui aplikasi *quizziz* mengenai pemahaman tentang pendidikan seks bagi para remaja memberikan indikasi bahwasanya remaja terpilih di desa Ciela ini masih kurang faham mengenai dasar-dasar seputar seks. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil *Pre-test* Remaja di Desa Ciela mengenai Pemahaman Pendidikan Seks

No.	Aspek Pertanyaan	Rerata Pengetahuan (%)			
		ST	T	KT	TT
1.	Seks dan gender	-	20	75	5
2.	Perbedaan seks dan gender	-	17	80	3
3.	Pemahaman tentang memandang rendah salah satu gender	-	23	66	11
4.	Organ reproduksi dan pubertas	68	21	3	8
5.	Fungsi organ reproduksi	3	6	77	14
6.	Gangguan organ reproduksi	9	31	55	5
7.	Cara menjaga kesehatan reproduksi	22	42	32	4
8.	Hormon-hormon reproduksi	-	7	93	-

9.	Peristiwa pelecehan seksual di sekitar	38	54	8	-
10.	Cara mengatasi peristiwa pelecehan	19	23	56	2
Rata-rata		15,9	24,4	54,5	5,2

ST = Sangat tahu; T = tahu; KT = Kurang tahu; TT = tidak tahu

Berdasarkan hasil tabulasi data *pre-test* dengan seluruh responden yang menjadi sampel dari kegiatan ini, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata remaja yang sangat mengetahui terkait dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 15,9%. Sedangkan pada kategori tentang remaja yang mengetahui dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 24,4%. Pada kategori rata-rata tingkat kekurangtahuan mereka adalah nilai rerata yang terbesar yaitu sekitar 54,5%. Bila ditinjau dari rasa ketidaktahuan mereka diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,2%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *pre-test* tersebut, dapat memberikan indikasi bahwa remaja yang merupakan responden dari kegiatan ini ilmu-ilmu dasar yang mereka miliki mengenai seks masih kurang.

Dilihat dari survey lapangan secara langsung pada saat dilakukannya *pre-test* ini, terlihat mereka merasa kebingungan dalam menjawabnya. Kemudian, pada saat diberikan pemahaman kepada remaja terpilih oleh kami mengenai pendidikan seks ini, sikap dari para remaja seperti masih merasa tabu dan malu pada saat diberikan ilmu terkait organ reproduksi. Padahal mereka pun sudah memiliki bekal terkait hal tersebut di sekolah. Memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual kepada para remaja di desa Ciela sangatlah penting dilakukan. Melihat dari permasalahan yang ada di desa Ciela terkait kurangnya pemahaman remaja terhadap pendidikan seks, diharapkan kegiatan ini dapat membantu memperbaiki atau mengurangi sedikitnya ketidakfahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan seks baik dari sudut pandang islam maupun biologi.

3. Analisis Deskriptif Aspek-aspek Pendidikan Seks Remaja berupa *Post-test*

Sedangkan hasil data yang diperoleh dari pengisian survei berupa *post-test* yang dilakukan melalui aplikasi *quizziz* ini mengalami perubahan dari sebelumnya yaitu *pre-test*. Pada *post-test* ini memberikan indikasi bahwasanya remaja terpilih di desa Ciela ini sudah mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan terkait kepemahamannya tentang dasar-dasar pendidikan seks. Setelah mendapatkan ilmu dari mentor, para remaja sudah cukup banyak memahami pendidikan seks, namun

masih dibawah bimbingan mentornya agar tidak terjadinya kekeliruan. Peningkatan ini dapat dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil *Post-test* Remaja di Desa Ciela mengenai Pemahaman Pendidikan Seks

No.	Aspek Pertanyaan	Rerata Pengetahuan (%)			
		ST	T	KT	TT
1.	Seks dan gender	28	57	12	3
2.	Perbedaan seks dan gender	29	45	20	6
3.	Pemahaman tentang memandang rendah salah satu gender	46	33	19	2
4.	Organ reproduksi dan pubertas	70	24	5	1
5.	Fungsi organ reproduksi	34	36	22	8
6.	Gangguan organ reproduksi	38	37	19	6
7.	Cara menjaga kesehatan reproduksi	25	47	25	3
8.	Hormon-hormon reproduksi	16	27	49	8

9.	Peristiwa pelecehan seksual di sekitar	58	39	3	-
10.	Cara mengatasi peristiwa pelecehan	27	36	29	8
Rata-rata		37	38,1	20,3	4,5

ST = Sangat tahu; T = tahu; KT = Kurang tahu; TT = tidak tahu

Berdasarkan hasil tabulasi data *post-test* dengan seluruh responden yang menjadi sampel dari kegiatan ini, kami memperoleh informasi bahwa terjadinya kenaikan dari nilai rata-rata yang diperoleh remaja pada *post-test* ini setelah mereka memperoleh ilmu dari mentor. Pada kategori remaja yang sangat mengetahui terkait dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 37%. Sedangkan pada kategori tentang remaja yang mengetahui dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 38,1%. Ini merupakan nilai yang paling tinggi. Hal ini terjadi karena para remaja sudah faham sedikit banyaknya seputar pendidikan seks. Ini juga dapat dibuktikan dengan aktifnya para remaja yang bertanya pada saat berdiskusi. Pada kategori rata-rata tingkat kekurangtahuan mereka yaitu sekitar 20,3%. Bila ditinjau dari rasa ketidaktahuan mereka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *pre-test* tersebut, dapat memberikan indikasi bahwa remaja yang merupakan responden dari kegiatan ini sudah cukup paham terhadap ilmu-ilmu mengenai pendidikan seks. Meski didapatkan hasil yang seperti itu, tetap mereka menjadi pantauan kami selaku mentor sehingga kami masih selalu berkoordinasi melalui aplikasi *whatsapp*.

4. Analisis Deskriptif pada Saat TIR (Transfer Ilmu Rekan)

Memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks kepada para remaja di desa Ciela sangatlah penting dilakukan. Melihat dari permasalahan yang ada di desa Ciela diharapkan kegiatan ini dapat membantu memperbaiki atau mengurangi sedikitnya ketidakfahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan seks baik dari sudut pandang islam maupun biologi.

Kegiatan transfer ilmu rekan (TIR) ini dilakukan oleh 10 remaja terpilih yang dimana mereka akan bekal ilmu dari kami sebagai mentor mengenai pendidikan seksual. Setelah mereka mendapatkan ilmu yang diberikan, dan mereka faham terhadap apa yang disampaikan, maka mereka harus membagikannya kepada rekan-

rekan yang lainnya. Namun, mereka masih tetap berada dalam jangkauan pementornya untuk melakukan komunikasi dan diskusi terkait hal-hal yang membuat mereka keliru. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini adalah mereka berhasil mentransfer ilmunya minimal kepada 2-3 orang rekannya dengan menyertakan bukti bahwa mereka sedang melakukan transfer ilmu kepada rekannya. Buktinya yaitu berupa foto mereka yang sedang berdiskusi baik secara langsung ataupun secara virtual.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu semua remaja terpilih yang ditugaskan sudah menyelesaikan misinya dalam mentransfer ilmu kepada rekannya. Meski ada beberapa yang tidak mencapai target yang diharapkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki remaja di desa Ciela.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan terjadinya perubahan angka rata-rata nilai pengetahuan dari pengadaaan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwasanya bekal ilmu yang diberikan mampu membuat remaja terangsang untuk lebih memahami betapa pentingnya pendidikan seksual ini bagi dirinya dan mudah-mudahan bagi orang lain, karena berbicara tentang seksual bukan lagi berbicara tentang seputar hasrat bercinta ataupun hubungan yang romantis yang dapat dikatakan sangat tabu bagi remaja. Namun, berbicara tentang seksual ini mencakup segala aspek. Seksualitas merupakan komponen perkembangan fisik secara alami dari sifat manusia dan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam setiap individu. Perilaku seksual menggerakkan diri individu untuk membuat hubungan yang memberikan rasa aman dalam emosional, kehangatan dan juga kebahagiaan. Hal ini menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, kepekaan pilihan, kesehatan fisik dan juga spiritual dari setiap individu (Saripah et al. 2021).

Pada awal kegiatan ini, masih banyak remaja yang beranggapan bahwa membicarakan tentang seks adalah hal yang tabu dan terpendang vulgar. Padahal, seks itu artinya jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita secara biologis. Seksualitas ini menyangkut beberapa hal yaitu dalam dimensi biologis yang berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatan; dimensi psikologis, seksualitas ini berkaitan dengan identitas peran jenis; dimensi sosial yang berkaitan dengan bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia seta bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks; dan dimensi kultural, menunjukkan bahwa perilaku seks itu merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat.

Menurut *National Child Traumatic Stress Network* (NCTSN) memaparkan bahwa hanya karena suatu perilaku dianggap tabu, bukan berarti perilaku tersebut harus diabaikan. Hal yang perlu kita ajarkan kepada remaja ialah pengetahuan terutama mengingatkan batasan yang harus diperhatikan, karena remaja yang memiliki pengetahuan seks yang kurang, memiliki kemungkinan resiko sebanyak 15.103 kali untuk melakukan hubungan seksual diluar nikah yang beresiko dibandingkan dengan

remaja yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks yang tepat (Saripah et al. 2021)

E. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis responden remaja terpilih yang ada di desa Ciela, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini dikatakan berhasil karena dilihat dari kegiatan pre-test dan post-test yang dilakukan terdapat perubahan angka kenaikan rata-rata nilai pengetahuan tentang seks yang dimana hal itu juga merupakan pertanda bahwa remaja terpilih memiliki sikap kritis terhadap hal yang pada awalnya mereka anggap tabu. Pada saat pemberian bekal ilmu oleh pementor, para remaja mulai berfikir dan aktif bertanya tentang apa yang membuat mereka keliru. Hal ini menunjukkan bahwasanya remaja tersebut mampu berfikir kritis dan mulai tersadar akan pentingnya pendidikan seksual bagi dirinya. Selain itu juga, keberhasilan mereka dalam mentransfer ilmu kepada rekan-rekannya. Meskipun ada beberapa remaja yang tidak mencapai target, namun setidaknya mereka sudah berani dan mampu menyampaikannya dengan baik. Tentunya kegiatan mereka dalam mentransfer ilmu kepada rekannya masih dalam pemantauan kami. Kami masih saling berkomunikasi dan berkoordinasi agar tidak terjadinya kekeliruan yang sifatnya fatal. Proses mengajar di Madrasah yang dilakukan kepada anak-anak TK dan SD pun dikatakan berhasil karena mereka mampu menyerap apa yang disampaikan, dimulai dari menghafal bahasa arab nama-nama hewan, anggota tubuh yang kami kemas dalam suatu lagu sehingga memudahkan dalam mengingat dan memahaminya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nawangsari, Dyah. 2015. "Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam." *Jurnal Tadris* 10(1): 79–80.
- Nuryadin. 2016. "Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12(1): 82.
- Rinta, Leafio. 2015. "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja." *Jurnal Ketahanan Nasional* 21(3): 163–74.
- Roqib, Moh. 2008. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13(2): 271–86.
- Saripah, Ipah et al. 2021. "Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5(1): 8–9.